

# Analysis of the Implementation of the Project Based Learning Model in PAI Learning in State Middle Schools

## [Analisis Implementasi Model Project Based Learning pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri]

Sabrina Eka Prahayuningtyas<sup>1)</sup>, Ida Rindaningsih<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [rindaningsih1@umsida.ac.id](mailto:rindaningsih1@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study analyzes the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model in Islamic Education (PAI) learning at State Middle Schools. With the background of the challenges of Islamic education in the modern era, which requires students to have critical thinking skills, problem-solving abilities, and creative innovation, this study aims to explore how PjBL can enhance student engagement, creativity, and learning outcomes. The research method used is a qualitative phenomenological approach to gain an in-depth understanding of the experiences of students and teachers in the implementation of PjBL. The findings show that the implementation of PjBL has proven effective in increasing student engagement and learning outcomes in the PAI subject. Through PjBL steps such as problem identification, project planning, and presenting results, students demonstrate improvements in collaboration skills and understanding of the material. Although there are challenges such as limited time and communication issues among group members, the benefits of implementing PjBL far outweigh these challenges, providing an innovative learning experience that is relevant to students' everyday lives. This study recommends the broader application of PjBL in the context of religious education to create a more active and enjoyable learning environment.*

**Keywords;** *Project-Based Learning, Islamic Education, Student Engagement, Creativity, Learning Outcomes*

**Abstrak.** *Penelitian ini menganalisis implementasi model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri. Dengan latar belakang tantangan pendidikan Islam di era modern yang menuntut siswa untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, solusi masalah, dan inovasi kreatif, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana PjBL dapat meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif fenomenologi untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman siswa dan guru dalam penerapan PjBL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar di mata pelajaran PAI. Melalui langkah-langkah PjBL seperti pengidentifikasian masalah, perencanaan proyek, dan presentasi hasil, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan kolaborasi dan pemahaman materi. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan komunikasi antar anggota kelompok, manfaat dari penerapan PjBL jauh lebih besar, memberikan pengalaman belajar yang inovatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini merekomendasikan penerapan PjBL secara lebih luas dalam konteks pendidikan agama untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.*

**Kata Kunci;** *Project Based Learning, Pendidikan Agama Islam, Keterlibatan Siswa, Kreativitas, Hasil Belajar*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di era modern menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Dunia Pendidikan saat ini diharapkan dapat memberikan bekal kepada para peserta didik dengan keterampilan yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta berinovasi secara kreatif. Selain itu, penting juga untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi [1]. Kemajuan pesat dalam teknologi dan perubahan paradigma masyarakat juga memberikan dampak pada Pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam di era global memiliki peran krusial dalam membangun pemahaman keagamaan yang sesuai dan responsif terhadap tantangan serta peluang yang muncul akibat globalisasi. Dengan adanya Pendidikan Agama Islam, individu dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang islam dan berperan aktif dalam menyebarkan nilai-nilai positif di masyarakat. Pendidikan Agama Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan perkembangan teknologi, agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan utama [2]. Transformasi pendidikan di era teknologi menempatkan guru di tengah perubahan signifikan dalam perannya dalam proses pembelajaran. Guru adalah kunci keberhasilan sistem pendidikan 'Merdeka Belajar' karena mereka harus beradaptasi dengan pendekatan baru untuk memiliki kompetensi dan keterampilan [3]. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan

menyampaikan materi pelajaran dengan baik, tetapi juga harus mampu membimbing peserta didiknya agar mereka dapat memahami dengan jelas apa yang telah diajarkan [4].

Teknologi Pendidikan adalah bidang yang sangat menarik dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan Pendidikan, terutama dalam proses pengajaran agama Islam. Teknologi Pendidikan adalah suatu bidang keilmuan yang bertujuan untuk memfasilitasi aktivitas pembelajaran dengan mengaplikasikan beragam media pembelajaran yang menggunakan teknologi dapat menciptakan Pendidikan yang lebih efisien dan efektif [5]. Dalam *Association for Educational Communications and Technology* (AECT), teknologi Pendidikan didefinisikan sebagai studi dan praktik yang etis untuk mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan kinerja. Hal ini dicapai melalui penciptaan, penggunaan, dan pengelolaan sumber-sumber teknologi yang tepat dan efektif [6]. Penggunaan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam perlu dioptimalkan, karena Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan intelektual, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan yang nyata. Oleh karena itu, kolaborasi dan dukungan antara pendidik dan peserta didik sangatlah penting [7]. Dengan demikian, diharapkan bahwa penggunaan teknologi dapat diimplementasikan dengan efektif. Ketika penggunaan teknologi berjalan dengan baik, manfaat yang diperoleh juga akan maksimal. Penerapan kemajuan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam juga membutuhkan penyesuaian agar siswa dan guru merasakan pengaruh positif dari perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran [8].

Secara operasional, ada lima variabel utama yang berperan dalam proses pembelajaran, yaitu: tujuan pembelajaran, materi ajar, metode dan teknik pengajaran, guru, dan logistic. Semua variabel ini saling terkait dan tidak dapat berdiri sendiri untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru yang kurang bervariasi. Pada kenyataannya, aktivitas pembelajaran masih dilakukan hanya dengan metode ceramah, sehingga siswa cenderung bersikap pasif [9]. Situasi ini membuat siswa tidak terlibat aktif pada proses pembelajaran dan tidak memahami isi pembelajaran [10]. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong keaktifan serta antusiasme siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan kreatif. Dalam menghadapi masalah ini, diperlukan model pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu model yang efektif untuk digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) [10].

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan model pembelajaran yang digagas untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan difokuskan ke siswa dalam mengatasi masalah dengan mewujudkan suatu produk, memutuskan sesuatu, dan melakukan observasi sehingga kreativitas dan motivasi peserta didik dapat berkembang [11]. PjBL mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui penyelesaian masalah secara menyeluruh, konstruksi pemikiran, maupun penemuan solusi yang realistis dan mandiri [12]. Adapun langkah-langkah pembelajaran PjBL terdiri dari: (1) *Start With the Essential Question*, (2) *Design a Plan for the Project*, (3) *Create a Schedule*, (4) *Monitor the Students and the Progress of the Project*, (5) *Assess the Outcome*, dan (6) *Evaluate the Experience* [13]. Dalam upaya meningkatkan pembelajaran agama Islam, PjBL merupakan salah satu pendekatan inovatif yang efektif. Penerapan model PjBL memberikan pengalaman pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menarik bagi siswa [14]. Melalui kegiatan proyek yang berhubungan dengan materi PAI, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sosial, berpikir kritis, dan kreativitas mereka. Selain itu, PjBL juga membantu siswa dalam menghubungkan ajaran agama dengan situasi dunia nyata, sehingga mereka dapat lebih menghayati dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari [15]. Teknologi juga digunakan dalam mengembangkan proyek pembelajaran. Contohnya, siswa dapat menggunakan teknologi untuk mencari informasi, menganalisis data, dan mengkomunikasikan hasilnya. Hal ini membantu meningkatkan keaktifan siswa dan kualitas hasil belajar [16].

Ada beberapa penelitian yang membahas tentang Implementasi model PjBL pada pembelajaran PAI. Pertama, hasil penelitian pertama yang menunjukkan bahwa penerapan PjBL meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan kemampuan kerja sama siswa, serta signifikan meningkatkan hasil belajar mereka, dengan kenaikan persentase ketuntasan dari pra-siklus ke siklus II [17]. Hasil penelitian kedua menunjukkan bahwa model PjBL dengan signifikan meningkatkan keterampilan siswa di berbagai jenjang pendidikan: di SD, PjBL memperbaiki kemampuan berpikir analitis, kreativitas, dan motivasi belajar; di SMP, meningkatkan keterampilan berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan sikap belajar; serta di SMA, mengembangkan keterampilan berpikir inovatif dan minat belajar [18]. Hasil penelitian ketiga mengindikasikan bahwa model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Tangerang, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 60% menjadi 85%. Penelitian ini menekankan pentingnya metode pembelajaran yang aktif untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik [19]. Dengan demikian disimpulkan bahwa PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, keterampilan kognitif, dan hasil akademik, serta menekankan pentingnya metode pembelajaran aktif untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di berbagai tingkat pendidikan.

Berdasarkan studi awal diperoleh data bahwa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Tanggulangin menerapkan model PjBL. Pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif, sehingga kreativitas mereka cenderung meningkat. Guru juga menerapkan teknologi seperti Power Point, LCD Projector, dan internet saat pembelajaran berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran PjBL. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elemen-elemen yang mendukung dan menghambat pelaksanaan model PjBL pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tanggulangin.

Penelitian ini penting untuk dikaji karena memfokuskan pada implementasi model PjBL dalam konteks Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri dengan mengeksplorasi perspektif guru dan siswa secara komprehensif, penelitian ini berusaha memberikan pemahaman mendalam tentang penerapan model PjBL, terutama dalam lingkungan SMP Negeri yang memiliki karakteristik dan tantangan unik dibandingkan dengan sekolah swasta atau unggulan.

## II. METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Tanggulangin, Sidoarjo. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yang bertujuan untuk menjelaskan dan menangkap makna dari konsep atau fenomena pengalaman yang berdasarkan pada kesadaran beberapa individu. Pendekatan kualitatif ini diterapkan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali, dan mendeskripsikan informasi yang relevan dengan penelitian, khususnya mengenai implementasi model PjBL pada mata pelajaran PAI kelas XI Bab 1 materi "Al-Qur'an Menginspirasi: Meraih Kesuksesan dengan Semangat Mencari Ilmu" di SMP Negeri 1 Tanggulangin. Fenomenologis merujuk pada kenyataan atau kesadaran yang jelas mengenai suatu objek, serta pemahaman tentang arti peristiwa dan hubungannya dengan individu dalam situasi tertentu. Untuk memahami hal ini, pendekatan dimulai dengan diam yang merupakan cara berpikir yang menekankan pada fokus pada pengalaman subjektif manusia [20]. Menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami bagaimana peserta didik dan guru mengalami dan memaknai penerapan model PjBL dalam pembelajaran PAI. Fokus penelitian pada pengalaman subjektif dan makna yang diberikan oleh peserta didik dan guru terkait implementasi PjBL pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tanggulangin.

Fokus penelitian ini adalah guru PAI yang melaksanakan pembelajaran menggunakan metode PjBL dan siswa kelas XI untuk memahami bagaimana respon mereka selama proses pembelajaran. Karena subjek penelitian adalah individu yang terlibat dalam pengumpulan data, yang kemudian dijadikan sumber informasi untuk pencarian data.

Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi [21]. Pertama, wawancara untuk menggali pengalaman dan persepsi siswa serta guru PAI tentang penerapan PjBL. Kedua, observasi dilakukan guna meninjau proses pembelajaran di kelas, memahami interaksi dan dinamika, serta penerapan teknologi dalam PjBL. Ketiga, dokumentasi dikumpulkan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tugas proyek, dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PjBL, untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang implementasi model ini. Teknik yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi [22].

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi model PjBL dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 9 SMPN 1 Tanggulangin telah berlangsung sejak diterapkannya kurikulum merdeka sebagai pengganti Kurikulum 2013 (K13). Model pembelajaran ini dipilih untuk mendukung pengembangan kompetensi siswa melalui pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Observasi yang dilakukan mengungkapkan berbagai aspek penting terkait penerapan, kendala, serta dampak implementasi PjBL terhadap pembelajaran PAI di kelas tersebut. Berikut adalah hasil analisis yang diperoleh dari pengamatan di lapangan mengenai kegiatan pembelajaran PAI di SMPN 1 Tanggulangin dengan model PjBL.

#### 1. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<b>Pendahuluan</b>	Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, menyiapkan kelas agar kondusif, serta memantau kehadiran peserta didik.	Peserta didik mengucapkan salam dan berdoa bersama, menyiapkan media dan alat pembelajaran, serta menunjukkan kehadiran saat diabsen oleh guru.
<b>Sintaks 1: Menyiapkan Pertanyaan Essensial</b>	Mengajukan pertanyaan dasar yang berkaitan dengan materi dan mendorong siswa untuk berpikir secara kritis.	Ikut serta dalam merumuskan pertanyaan yang akan menjadi inti dari proyek.

<b>Sintaks 2:</b> Penentuan dan Perencanaan Proyek	Membimbing siswa dalam merancang proyek, termasuk menentukan tujuan, langkah-langkah kegiatan, dan sumber daya yang dibutuhkan.	Menyusun rencana proyek secara bersama-sama dan membagi tugas di antara anggota kelompok.
<b>Sintaks 3:</b> Menyusun Jadwal Kerja.	Membantu menyusun jadwal aktivitas proyek dan memastikan setiap siswa memahami batas waktu yang ditentukan.	Menyusun jadwal penyelesaian proyek dan memastikan setiap tahap diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan.
<b>Sintaks 4:</b> Pelaksanaan Proyek	Guru bertindak sebagai fasilitator, membimbing dan mendukung siswa selama proses pengerjaan proyek.	Menjalankan proyek sesuai dengan rencana, bekerja sama dengan teman sekelas, dan mencatat perkembangan serta hambatan yang ditemui.
<b>Sintaks 5:</b> Penilaian Hasil	Mengadakan sesi presentasi di mana siswa menyampaikan hasil proyek mereka serta memberikan umpan balik terhadap presentasi rekan-rekan mereka.	Menyajikan hasil proyek, merefleksikan pengalaman belajar, dan merangkum wawasan yang diperoleh dari kegiatan tersebut.
<b>Sintaks 6:</b> Mengevaluasi Pengalaman Kerja	Guru mendiskusikan pengalaman peserta didik selama proyek, memberikan masukan tentang kinerja mereka, serta mencari solusi untuk meningkatkan pembelajaran di proyek berikutnya.	Peserta didik meninjau pembelajaran mereka, mengevaluasi kerja kelompok, serta mengenali keterampilan baru yang diperoleh, seperti pemecahan masalah, komunikasi, dan manajemen waktu.
<b>Penutup</b>	Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran hari ini, mengingatkan tugas proyek untuk pertemuan kedua, dan memimpin doa kafaratul majelis bersama-sama.	Peserta didik mendengarkan refleksi guru, mencatat hal-hal penting, dan membaca doa kafaratul majelis bersama-sama.

**Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran**

Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran dimulai dengan pendahuluan di mana guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama. Setelah itu, guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif, termasuk menyiapkan media dan alat pembelajaran yang dibutuhkan. Guru juga memantau kehadiran peserta didik dengan mengabsen mereka. Peserta didik kemudian mengucapkan salam dan berdoa bersama, menyiapkan media dan alat pembelajaran, serta menunjukkan kehadiran saat diabsen oleh guru.

Kegiatan inti dimulai dengan sintaks pertama, di mana guru mengkondisikan suasana belajar dengan metode tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari. Guru memperkenalkan topik Bab 1, "Al-Qur'an Menginspirasi: Meraih Kesuksesan dengan Semangat Mencari Ilmu," yang mengaitkan nilai-nilai ajaran Islam tentang pentingnya mencari ilmu sebagai bagian dari ibadah dan kunci kesuksesan dunia-akhirat. Peserta didik kemudian menjawab pertanyaan guru dan mendengarkan penyampaian materi yang disampaikan. Pada sintaks kedua, guru mengarahkan peserta didik untuk mencari referensi di internet mengenai desain proyek scrapbook yang akan mereka buat. Guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok untuk pembuatan scrapbook dan memberikan LKPD yang menjelaskan tugas proyek serta pembagian materi yang akan dikerjakan.

Pada sintaks ketiga, guru memberikan informasi mengenai pelaksanaan pembuatan proyek yang akan dilakukan pada pertemuan kedua. Guru juga membantu peserta didik dalam menyusun jadwal kerja yang mencakup timeline, prioritas tugas, dan target waktu untuk setiap tahap proyek. Peserta didik kemudian menyusun jadwal kerja tersebut sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Di akhir pertemuan, guru merefleksikan kegiatan pembelajaran hari ini dengan mereview apa yang telah dipelajari dan mengingatkan peserta didik mengenai tugas proyek yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua. Sebagai penutup, guru memimpin doa kafaratul majelis bersama-sama. Peserta didik mendengarkan refleksi guru, mencatat hal-hal penting, serta bertanya jika ada yang kurang dipahami, sebelum akhirnya membaca doa kafaratul majelis bersama.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran dimulai dengan pendahuluan di mana guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif, menyiapkan media dan alat pembelajaran yang dibutuhkan, serta memantau kehadiran peserta didik dengan mengabsen mereka. Peserta didik pun

mengucapkan salam dan doa bersama, menyiapkan media dan alat pembelajaran, serta menunjukkan kehadiran saat diabsen oleh guru.

Kegiatan inti dimulai dengan sintaks keempat, di mana guru mengingatkan peserta didik dengan tanya jawab mengenai materi "Al-Qur'an Menginspirasi: Meraih Kesuksesan dengan Semangat Mencari Ilmu." Setelah itu, guru mengarahkan peserta didik untuk berkumpul dengan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Guru juga mempersilahkan peserta didik untuk menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan proyek scrapbook sesuai dengan LKPD, seperti kertas buffalo, kertas origami, bullpen, gunting, spidol warna, dan lem. Selama proses pembuatan scrapbook, guru melakukan monitoring untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik. Peserta didik pun mulai bekerja dalam kelompok, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, dan melaksanakan pembuatan proyek dengan bimbingan dari guru.

Pada sintaks kelima, guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil proyek mereka. Setiap kelompok menunjukkan hasil produk dan menjelaskan pengertian, dalil, serta informasi terkait materi yang telah dibagikan sesuai dengan LKPD. Guru juga menilai sikap dan partisipasi siswa dalam bekerja sama dengan kelompok, kemampuan mengelola konflik, serta tanggung jawab mereka terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, guru menilai hasil presentasi peserta didik berdasarkan kinerja selama perencanaan dan pelaksanaan proyek serta kualitas produk akhir yang dihasilkan. Setelah itu, pada sintaks keenam, guru mengajak peserta didik untuk mendiskusikan pengalaman mereka selama proyek, termasuk tantangan dan keberhasilan yang dihadapi. Guru memberikan masukan mengenai kinerja peserta didik, baik dalam proses maupun hasil proyek, serta mencari cara agar pembelajaran di proyek berikutnya bisa lebih baik. Peserta didik pun meninjau kembali apa yang telah dipelajari, tantangan yang dihadapi, dan cara mereka mengatasinya, serta mengevaluasi kerja sama dalam kelompok untuk meningkatkan kinerja di masa depan. Sebagai penutup, guru merefleksikan kegiatan pembelajaran hari ini dengan mereview apa yang telah dipelajari dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi bab selanjutnya. Guru kemudian memimpin doa kafaratul majelis bersama-sama, di mana peserta didik mendengarkan refleksi guru, mencatat hal-hal penting, dan bersama-sama membaca doa kafaratul majelis.

Kegiatan pembelajaran dengan model PjBL dalam pembuatan produk di pelajaran PAI kelas 9 menunjukkan bahwa proses pelaksanaannya berjalan lancar tanpa kendala berarti. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI, tidak ditemukan hambatan besar yang mengganggu jalannya kegiatan. Kendala kecil, seperti ketidaksiapan alat dan bahan oleh beberapa peserta didik, dapat diatasi dengan kerja sama antar kelompok, sehingga tidak menghambat proses pembelajaran. Pernyataan ini diperkuat oleh salah satu siswi, A.Z, yang menyatakan bahwa tidak ada kesulitan dalam pembuatan produk karena adanya komunikasi yang baik, pembagian tugas yang jelas, serta pemahaman materi yang baik di antara anggota kelompok. F.G, siswi lainnya, juga menambahkan bahwa meskipun menghadapi tantangan waktu yang terbatas dan perbedaan pendapat dalam kelompok, ia tetap merasa sangat terlibat dan menilai kerja sama dalam kelompoknya berjalan dengan baik. Ia juga merasakan manfaat besar, seperti peningkatan kreativitas dan pemahaman materi PAI yang lebih mendalam.

Siswa bernama M.Y. menambahkan bahwa meskipun waktu yang terbatas menjadi tantangan, ia merasakan manfaat dari kegiatan ini dalam meningkatkan kerja sama tim. N.I. mengakui pentingnya komunikasi yang baik dalam kelompok, meskipun ada beberapa kendala dalam komunikasi antar anggota. F.S. menyoroti pentingnya pembagian tugas yang jelas sebagai faktor keberhasilan kerja kelompok, meskipun ia menghadapi perbedaan pendapat dengan anggota lain. B.V. menegaskan bahwa meskipun waktu menjadi tantangan, proyek ini tetap memberikan manfaat dalam meningkatkan kreativitas dan pemahaman konsep materi PAI.

## 2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD adalah suatu lembaran yang berisi tugas yang perlu diselesaikan oleh peserta didik, berperan sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Depdiknas, LKPD merupakan deskripsi tugas yang mencakup instruksi serta langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memahami dan menyelesaikan suatu materi pembelajaran [23]. LKPD terdiri dari beberapa komponen penting, yaitu judul yang memberikan gambaran umum isi LKPD, tujuan yang menjelaskan hasil yang diharapkan setelah tugas selesai, landasan teoritis yang mengulas materi pembelajaran dari berbagai sumber, serta informasi mengenai media dan alat yang diperlukan. Selain itu, LKPD juga mencakup langkah percobaan yang memberikan instruksi rinci agar peserta didik dapat melaksanakan percobaan dengan benar, dan bagian hasil pengamatan yang menyediakan ruang bagi siswa untuk mencatat hasil serta menjawab pertanyaan terkait [24].

<b>Lembar Kerja Peserta Didik</b>	
<p>BAB I Kelas 9</p> <p>Tema:</p> <p style="text-align: center;"><b>Meraih Kesuksesan dengan Semangat Mencari Ilmu</b></p> <p>Perhatikan berikut ini!</p> <p>Rangkum materi yang sesuai dengan tema tersebut, referensi bisa diambil dari buku atau internet. Cantumkan deskripsi, dalil-dalil (Al-Qur'an dan Hadis), dan informasi menarik lainnya.</p> <p><b>Alat dan Bahan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Kertas karton / kertas buffalo</b></li> <li>2. Kertas origami</li> <li>3. Foto-foto (dapat berupa gambar pribadi atau gambar yang relevan dengan tema) – opsional</li> <li>4. Pita atau tali</li> <li>5. Stiker atau dekorasi lainnya – opsional</li> <li>6. Gunting</li> <li>7. Lem</li> <li>8. Spidol, pensil, pulpen</li> <li>9. Stemple (untuk menambah efek dekorasi) – opsional</li> <li>10. Penggaris</li> </ol> <p><b>Langkah-langkah membuat Scrapbook:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapkan Dasar Scrapbook <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ambil selembar kertas karton dan tentukan ukuran halaman scrapbook yang diinginkan. Potong sesuai ukuran menggunakan penggaris dan gunting.</li> </ul> </li> <li>2. Pilih Tema dan Desain Halaman <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tentukan tema scrapbook. Pilih kertas warna-warni atau dekorasi sesuai tema</li> </ul> </li> <li>3. Potong dan Tempelkan Foto <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pilih foto yang akan dimasukkan dalam scrapbook. Gunakan gunting untuk memotong foto sesuai ukuran yang diinginkan, lalu tempelkan pada halaman menggunakan lem.</li> </ul> </li> <li>4. Dekorasi Halaman <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Gunakan pita, stiker, atau dekorasi lainnya untuk mempercantik halaman scrapbook. Stempel atau tinta bisa digunakan untuk memberi efek pada halaman.</li> </ul> </li> <li>5. Menulis Teks <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Gunakan spidol atau pensil untuk menulis caption atau deskripsi di bawah foto atau di bagian tertentu halaman.</li> </ul> </li> <li>6. Rangkai Halaman <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Jika sudah selesai dengan beberapa halaman, gabungkan dan susun halaman scrapbook tersebut. Anda bisa mengikatnya dengan tali atau pita agar scrapbook lebih rapi dan mudah dibuka.</li> </ul> </li> <li>7. Finishing <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Periksa setiap halaman dan pastikan semua elemen terpasang dengan baik dan rapi. Jika perlu, tambahkan hiasan atau tulisan lain untuk menambah kesan menarik pada scrapbook.</li> </ul> </li> </ol> <p style="text-align: center;"><b>SELAMAT MENGERJAKAN</b></p>	

**Tabel 2. Lembar Kerja Peserta Didik**

LKPD memiliki berbagai fungsi dan manfaat, antara lain meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi secara lebih mendalam melalui praktik langsung. LKPD juga mendorong interaksi yang efektif antara peserta didik dan guru, serta antar sesama siswa. Selain itu, LKPD membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui tugas-tugas yang diberikan, serta memfasilitasi pembelajaran mandiri [25].

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Sistem penilaian merupakan proses mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis informasi guna mengevaluasi pencapaian belajar peserta didik. Proses ini melibatkan berbagai metode dan alat yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat serta relevan mengenai kompetensi peserta didik [26]. Penilaian produk dalam PjBL dilakukan menggunakan rubrik yang mencakup aspek kreativitas, keindahan, kerapian, dan kelengkapan materi. Untuk presentasi, terdapat kriteria tambahan seperti intonasi, kejelasan suara, dan penyampaian materi.

No	Nama Siswa	Produk				Presentasi		Nilai
		Konten dan Materi	Desain dan Visualisasi	Manajemen Waktu	Penggunaan Media	Intonasi	Keaktifan	
1.	Si A							
2.	Si B							
3.	Si C							
4.	Si D							
5.	Si E							
6.	dst...							

**Tabel 3. Rubrik Penilaian**

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah rubrik penilaian presentasi produk scrapbook:

#### a. Kriteria Penilaian

1. Konten dan Materi (30 poin)
  - Kesesuaian materi dengan tema scrapbook (10 poin)
  - Kualitas dan ketepatan informasi yang disampaikan (10 poin)
  - Kreativitas dan originalitas materi yang disampaikan (10 poin)
2. Desain dan Visualisasi (25 poin)
  - Kualitas desain dan layout presentasi (10 poin)
  - Penggunaan warna, tekstur, dan pola yang efektif (10 poin)
  - Kualitas foto dan ilustrasi yang digunakan (5 poin)
3. Kemampuan Berbicara (20 poin)
  - Kualitas suara dan intonasi yang jelas (10 poin)
  - Kemampuan berbicara yang lancar dan percaya diri (5 poin)
  - Kemampuan menjawab pertanyaan yang relevan (5 poin)
4. Kemampuan Menggunakan Media (15 poin)
  - Kualitas penggunaan media yang sesuai dengan materi (10 poin)
  - Kemampuan mengoperasikan media dengan lancar (5 poin)
5. Waktu dan Manajemen (10 poin)
  - Kualitas penggunaan waktu yang efektif (5 poin)
  - Kemampuan mengatur waktu dan manajemen yang baik (5 poin)

#### b. Tingkat Penilaian

1. Sangat Baik (90-100 poin): Presentasi memenuhi semua kriteria dengan sangat baik.
2. Baik (80-89 poin): Presentasi memenuhi sebagian besar kriteria dengan baik.
3. Cukup (70-79 poin): Presentasi memenuhi kriteria dasar, tetapi perlu perbaikan.
4. Kurang (60-69 poin): Presentasi tidak memenuhi kriteria dasar.
5. Sangat Kurang (0-59 poin): Presentasi tidak memenuhi kriteria sama sekali.

#### c. Pedoman Penilaian

1. Penilai harus memahami kriteria penilaian dan tingkat penilaian.
2. Penilai harus menilai presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
3. Penilai harus memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik.
4. Penilai harus menjaga kerahasiaan dan kejujuran dalam proses penilaian.

## Pembahasan

*Project Based Learning* (PjBL) adalah metode pembelajaran yang berfokus pada proyek-proyek autentik dan kompleks sebagai inti proses belajar. Dalam pendekatan ini, peserta didik terlibat dalam penyelidikan mendalam terhadap suatu pertanyaan atau tantangan yang menarik dalam kurun waktu tertentu. Mereka bekerja secara aktif untuk mencari informasi, berkolaborasi dengan teman sebaya, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Hasil akhirnya berupa produk yang mencerminkan pemahaman mereka selama proses pembelajaran [27].

Berdasarkan hasil wawancara, guru memilih model PjBL karena dianggap lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik. Salah satu guru PAI kelas 8 menjelaskan bahwa metode ini membuat peserta didik lebih aktif, sementara guru PAI kelas 9 menambahkan bahwa PjBL mendorong kreativitas dan kerja sama antar peserta didik. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan, serta setiap anggota kelompok memiliki peran masing-masing dalam proses pembelajaran.

Dalam menjelaskan konsep PjBL, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran serta model yang akan digunakan, termasuk aspek-aspek yang akan dinilai. Sebelum pelaksanaan, peserta didik diberi informasi mengenai proyek yang akan dibuat agar mereka dapat mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Dalam pembelajaran berbasis proyek, beberapa produk yang pernah dibuat oleh peserta didik antara lain scrapbook, presentasi dalam bentuk PowerPoint yang dicetak sebagai cadangan jika terjadi kendala teknis, serta infografis yang dibuat menggunakan Canva atau secara manual dengan gambar buatan sendiri.

## Faktor-Faktor Keberhasilan Pelaksanaan PjBL

Penggunaan PjBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan berbagai keuntungan. Faktor pendukung pelaksanaan PjBL dalam pembelajaran PAI mencakup berbagai aspek yang memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi [28]. Salah satu guru PAI kelas 8 menyebutkan bahwa pembagian peran yang jelas memastikan tidak ada peserta didik yang pasif, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi melalui pembuatan produk. Hal ini juga mendorong rasa ingin tahu siswa dan memberi mereka kesempatan untuk mengakses referensi guna memperdalam pengetahuan.

Peserta didik seperti A.Z. dan F.G. menyatakan bahwa komunikasi yang baik dan pembagian tugas yang jelas dalam kelompok menjadi kunci keberhasilan dalam proyek ini. Mereka merasa sangat terlibat dalam proses pembuatan produk, yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan. N.I. dan F.S. menambahkan bahwa kerja sama tim yang baik serta rasa saling menghargai antar anggota kelompok juga berperan besar dalam keberhasilan PjBL. Selain itu, mereka merasa bahwa PjBL membantu meningkatkan kreativitas dan pemahaman terhadap materi PAI. Meskipun ada tantangan seperti waktu yang terbatas dan perbedaan pendapat, manfaat yang mereka rasakan tetap besar, dan mereka tertarik untuk mengikuti proyek serupa di masa depan. B.V. juga mengungkapkan bahwa komunikasi yang baik antar anggota kelompok sangat mendukung kelancaran proyek dan membantu meningkatkan kreativitas mereka dalam belajar.

## Tantangan Penggunaan PjBL

Tantangan dalam penggunaan PjBL, meskipun tidak ada kendala besar, dapat mencakup beberapa hal yang ditemukan oleh peserta didik. Salah satu guru kelas 9 mengungkapkan bahwa terkadang ada peserta didik yang lupa membawa alat yang dibutuhkan, seperti gunting, yang dapat menghambat proses kerja kelompok. Untuk mengatasinya, peserta didik bisa meminjam alat dari kelompok lain. Beberapa peserta didik, seperti F.G. dan M.Y., menghadapi tantangan waktu yang terbatas, yang mempersulit penyelesaian proyek dengan maksimal. N.I. juga menghadapi tantangan dalam komunikasi antar anggota kelompok, sementara F.S. dan B.V. mengalami kesulitan akibat perbedaan pendapat dalam kelompok mereka. Meski demikian, mereka semua sepakat bahwa tantangan tersebut tidak mengurangi manfaat yang mereka peroleh dari penggunaan PjBL, yang meningkatkan kreativitas, kerja sama tim, dan pemahaman terhadap materi PAI.

## IV. SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, kreativitas, dan pemahaman materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Tanggulangin. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi PjBL menunjukkan bahwa dengan melibatkan siswa dalam merancang dan melaksanakan proyek, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Elemen-

elemen berupa pembagian peran yang jelas, komunikasi yang baik, serta penggunaan teknologi yang tepat berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan metode ini.

Namun, penelitian juga mencatat adanya beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan pendapat dalam kelompok yang dapat menghambat proses kerja. Meskipun demikian, keuntungan yang diperoleh dari penerapan PjBL, seperti meningkatnya rasa keterlibatan dan motivasi siswa, jauh lebih besar dibandingkan dengan tantangan yang ada. Pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih menyadari nilai-nilai ajaran agama dalam konteks yang nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk menerapkan model PjBL dalam konteks yang lebih luas dan beragam, serta mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan yang muncul, seperti manajemen waktu dan komunikasi dalam kelompok. Penelitian selanjutnya juga disarankan agar dapat mengeksplorasi pengaruh penggunaan alat bantu teknologi yang lebih variatif untuk mendukung pelaksanaan PjBL. Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas metode ini dalam meningkatkan pembelajaran agama di berbagai kondisi pendidikan. Selain itu, mengingat penelitian ini terbatas pada kelas 9 dan hanya mencakup satu bab dalam mata pelajaran PAI, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup dengan mencakup beberapa bab dalam PAI atau bahkan melibatkan berbagai tingkat kelas. Pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai penerapan model PjBL dalam pembelajaran agama, serta melihat efektivitasnya dalam konteks yang lebih beragam dan tahapan pembelajaran yang berbeda.

## REFERENSI

- [1] W. M. Ahmad, Abdul Haris, Hermansyah, "Peningkatan Literasi Melalui Program Study Tour di Sekolah Dasar," *Muróbbi J. Ilmu Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 151–163, 2024, doi: 10.52431/murobbi.v8i1.2513.
- [2] I. M. Sembiring, Ilham, E. Sukmawati, and O. Arifudin, "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 2, pp. 305–314, 2024.
- [3] I. M. ida Rindaningsih, Bahak Udin By Arifin, "Empowering Teachers in Indonesia : A Framework for Project-Based Flipped Learning and Merdeka Belajar," vol. 1, pp. 177–184, 2023, doi: 10.2991/978-2-38476-052-7.
- [4] R. Fitri, S. Azahra, and E. P. Sari, "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Pai Kelas Iii Sd Swasta Nur Adia," *SINDORO Cendikia Pendidik.*, vol. 3, no. 6, pp. 98–112, 2024.
- [5] I. R. Ita Fitriyah, "The Effectiveness of Wordpress In Increasing Interest in Learning Mathematics and The Activeness of Elementary School Students in Merdeka Learning," *Middle Eur. Sci. Bull.*, vol. 33, pp. 156–162, 2023, doi: 10.21070/ups.752.
- [6] M. E. Agus Ali, "Peningkatan Kinerja Teknologi Pendidikan dan Penerapannya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *J. Dirosah Islam.*, vol. 4, no. 1, pp. 49–58, 2022, doi: 10.47467/jdi.v4i1.445.
- [7] U. H. Salsabila, M. L. N. Hanifan, M. I. Mahmuda, M. A. Nur Tajuddin, and A. Pratiwi, "Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Pendidikan Islam," *J. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 3268–3275, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i2.995.
- [8] N. Oga Sugianto, Lailatul Munawaroh, Indah Supriani, Heri Nur Cahyono, "Peran Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *IJoIS Indones. J. Islam. Stud.*, vol. 4, pp. 17–24, 2023, doi: 10.25078/japam.v2i02.1448.
- [9] A. P. A. Baitus Silmi, Ani Fariyatul Fahyuni, "Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Sekolah Dasar," *AL-MUADDIB J. Kaji. Ilmu Kependidikan*, vol. 4, no. 2, pp. 135–146, 2022, doi: 10.46773/muaddib.v4i2.370.
- [10] D. T. Setiawati, S. Halimah, and Y. Budiayanti, "Pengaruh model pembelajaran project based learning dan minat belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa sekolah menengah pertama," *J. Educ. J. Pendidik. Indones.*, vol. 10, no. 1, p. 32, 2024, doi: 10.29210/1202423632.
- [11] A. M. Saniya Nada Kamilah, Fitri Ulia Al Fandry, Fahar Rashad Kumara, Muhammad Pahriadi, "Efektivitas Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar PAI Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 35 Jakarta," *Islam. Learn. Horizons J. Islam. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 11–20, 2024, [Online]. Available: <https://journal.melek.id/index.php/ilhjie/index>
- [12] S. K. W. Anjar Srirahmawati, Tyas Deviana, "Peningkatan Keterampilan Abad 21 (6C) Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Melalui Model Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 08, p. 5284, 2023.
- [13] T. G. L. E. Foundation, "Project-Based Learning (PBL) | Edutopia," Instructional Module Project Based Learning. Accessed: Aug. 03, 2024. [Online]. Available: <https://www.edutopia.org/project-based-learning>

- [14] F. N. C. Arum Ema Juwanti, Unik Hanifah Salsabila, Cikal Jiwai Putri, Alma Livia Dewi Nurany, "Project-Based Learning (PjBL) untuk PAI Selama Pembelajaran Daring," *J. Pendidik. Islam Al-Ilmi*, vol. 3, no. 2, pp. 72–82, 2020, doi: 10.32529/al-ilmi.v3i2.752.
- [15] M. A. A. Faisal, Marhamah Syarif, "Penerapan Model Pembelajaran Pai Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Sikap Religius Siswa," *J. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 2962–6595, 2023.
- [16] S. S. W. Putri Dewi Angraini, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa," *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 9, no. 2, pp. 292–299, 2021, doi: 10.26740/jpap.v9n2.p292-299.
- [17] S. Syahamah, "Implementation of the Project Based Learning (PjBL) Model to Improve Islamic Religious Education Learning Outcomes for Class XII BDP 3 Students at SMK Negeri 9 Samarinda," *Educ. J. Educ. Cult. Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 294–302, 2022.
- [18] N. Rida Adhari Yanti, "Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Skill yang dikembangkan dalam Tingkatan Satuan Pendidikan," *J. Cendekia J. Pendidik. Mat.*, vol. 7, no. 3, pp. 2191–2207, 2023, doi: 10.31004/cendekia.v7i3.2463.
- [19] E. Wahyuni and F. Fitriana, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang," *J. Kaji. Islam dan Pendidik. Tadarus Tarbawy*, vol. 3, no. 1, pp. 320–327, 2021, doi: 10.31000/jkip.v3i1.4262.
- [20] T. B. Usop, "Kajian Literatur Metodologi Penelitian Fenomenologi dan Etnografi," *J. Res. Net*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2019, doi: 10.13140/RG.2.2.15786.47044.
- [21] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. 2017. Accessed: Sep. 03, 2024. [Online]. Available: <https://inlisite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=27259>
- [22] J. S. Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 2014. Accessed: Sep. 03, 2024. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- [23] Y. R. Sayyida Nafisa, Muhammad Rohadi, Ali Ahmad, Akmal Fadhillah, Maura Febrianti Z, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Ipa Berbasis Model Problem Based Learning (Pbl) Di Kelas Iv Sekolah Dasar," *J. Padamu Negeri*, vol. 2, no. 2, pp. 19–25, 2025, [Online]. Available: <http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha>
- [24] R. L. Anissa, "Pengembangan Desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Apresiasi Novel Berorientasi Pada Pendidikan Karakter," 2021. [Online]. Available: <https://digilib.unila.ac.id/60900/>
- [25] Umbaryati, "Pentingnya LKPD pada pendekatan scientific pembelajaran matematika," *Prism. Pros. Semin. Nas. Mat.*, pp. 217–225, 2021, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21473%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/21473/10157>
- [26] Nur Aidila Fitria, Muhammad Yoga Julyanur, and Eka Widyanti, "Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran," *PUSTAKA J. Bhs. dan Pendidik.*, vol. 4, no. 3, pp. 285–294, 2024, doi: 10.56910/pustaka.v4i3.1572.
- [27] A. K. Damayanti Nababan, Alisia Klara Marpaung, "Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl)," *J. Pendidik. Sos. dan Hum.*, vol. 2, no. 2, pp. 706–719, 2023, [Online]. Available: <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- [28] G. G. Fika Rahayu Astuti, Indah Rama Sahara, "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek ( PjBL ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang , Indonesia," *J. Bintang Pendidik. Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 01–15, 2025, [Online]. Available: <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/3390>

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.